

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Era *modern* saat ini mempunyai kecanggihan pada media sosial yang membuat banyak kalangan masyarakat, terutama wanita dewasa awal, yang memanfaatkan kecanggihan media sosial. Menurut Hurlock wanita dewasa awal dimulai dari usia 18-40 tahun yang dimana pada masa tersebut terjadi perubahan-perubahan fisik serta psikologisnya. Dalam masa dewasa awal ini, terdapat berbagai perkembangan sosial dari beralihnya pandangan egosentris menjadi empati yang dapat disalurkan pada media sosial yang saat ini banyak berbagai platform media sosial seperti *Instagram*, *tik-tok*, *facebook* yang dikunjungi oleh jutaan orang di dunia dari kalangan berbagai kalangan. Adanya media sosial bisa menjadi tempat seseorang untuk melakukan sebuah interaksi satu dengan yang lain hanya dengan bermodalkan akses untuk ke dunia maya.¹ Pada saat ini, perkembangan digital sangat pesat, meta sebuah perusahaan *facebook* telah mengembangkan *facebook* menjadi *facebook pro*, *facebook pro* merupakan sebuah wadah untuk pengguna *facebook* dapat memperoleh penghasilan tambahan dengan memanfaatkan program *facebook pro*. Layanan ini menyediakan berbagai alat dan produk untuk mengoptimalkan monetisasi akun pengguna secara aktif. Adanya hal ini menambah pengguna terutama

¹ Aiyuda, N., & Syakarofath, N. A. (2019). "Presentasi diri *Online* di Sosial Media (Instagram dan Facebook)." *Psychopolytan: Jurnal Psikologi*, 2(2), 124-130.

wanita dewasa awal merasa semakin aktif dalam bermedia sosial *facebook* melalui konten yang mereka buat.²

Dengan adanya kecanggihan media sosial tersebut, kehidupan manusia juga tidak terlepas dari peran digital setiap harinya. Seiring berjalannya waktu, setiap individu tidak hanya melakukan interaksi secara langsung bertatap muka tetapi dengan cara menggunakan seluler dan media sosial sudah dapat melakukan interaksi. Dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat ini, setiap orang dimudahkan dalam melakukan interaksi di media sosial dengan menggunakan beberapa media sosial yang sudah tersedia. Penelitian Arnus menyatakan bahwa seseorang cenderung mengungkapkan dirinya di media sosial padahal hubungan interaksi dengan sesama yang ada di media sosial tidak semuanya memiliki keakraban yang sama. Seorang individu cenderung mengungkapkan informasi tentang dirinya di media sosial tanpa memilah informasi yang akan diungkapkan, bahkan banyak individu yang tidak bisa membedakan kehidupan nyata dan kehidupan pada media sosial.³ Disadari atau tidak tetapi saat ini ketika melakukan interaksi di media sosial, seseorang hanya menginginkan penilaian orang lain terhadap dirinya, baik memberikan komentar atau hanya sekedar menyukai postingan, seseorang pasti ingin tau bagaimana cara orang memandang dan memberikan penilaian terhadap dirinya, dari

² Narasi, 3 Februari 2024, Facebook Pro, 20 Maret 2024 <https://narasi.tv/read/narasi-daily/facebook-pro>.

³ Fauzi, A. (2022). "Hubungan Keterbukaan Diri di Media Sosial dengan Interaksi Sosial pada Mahasiswa" (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung).

situlah muncul keinginan setiap orang yang ingin memperlihatkan citra baik dirinya di media sosial.⁴

Pada dasarnya, manusia ketika menjalani kehidupan banyak melakukan interaksi sosial yang melibatkan kontak dengan satu individu dan yang lainnya. Interaksi sosial merupakan komponen penting dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial menurut Soejarno Soekanto terdapat dua komponen agar interaksi sosial tetap terjalin, yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi antara satu dengan yang lainnya dan adanya komunikasi secara verbal maupun non verbal.⁵ Robert A Baron dan Donn Byrne menyatakan interaksi sosial merupakan sebuah ikatan hubungan antara perseorangan dan sekelompok manusia yang seringkali tingkah laku sosial dalam berinteraksi dipengaruhi oleh faktor-faktor atau penyebab yang bersifat sementara seperti, perubahan *mood* pada individu, emosi, kelelahan yang mempengaruhi cara kita bertindak.⁶

Dengan berkembangnya teknologi dewasa ini, orang-orang juga dapat berhubungan satu dengan yang lainnya dengan melalui telepon, telegraf, radio, dan juga yang lainnya yang tidak selalu memerlukan sentuhan badaniah. Presentasi diri ini mulai dikenalkan oleh Erving Goffman, yang merupakan seorang sosiolog pada tahun 1959 di dalam buku *The Presentation of Self in Everyday Life*. Dalam bukunya, Goffman menyatakan bahwa presentasi diri ini dilakukan oleh individu ketika berada

⁴ Amy L. Gonzales & Jeffrey T. Hancock, Mirror on My Facebook Wall : Effect of Explousere to Facebook Self Esteem, (Journal Cyber Psychology, Behaviour & Social Networking, 2010), Vol.20, 08.

⁵ Amanda, S. A., & Sumaryanti, I. U. (2021). Hubungan Self Esteem Dan *Self Presentation* Pada Wanita Dewasa Awal Pengguna Instagram Di Kota Bandung. *Prosiding Psikologi*, 439-443.

⁶ Baron, R. A., & Byrne, D, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Erlangga, 2003). 39

dalam ruang publik dan biasanya menampilkan sisi diri positif yang dimiliki untuk diperlihatkan kepada individu lain.⁷ Presentasi diri ini merupakan konsep sentral dalam psikologi yang mempelajari cara individu berinteraksi dalam konteks sosial. Begitupun pada wanita dewasa awal yang berusaha untuk menampilkan diri yang baik agar dapat diterima oleh lingkungan. Selain keinginan untuk diakui wanita dewasa awal menggunakan presentasi diri sebagai usaha untuk menunjukkan bahwa diri mereka istimewa dan berbeda serta sebagai salah satu bentuk mengeksplorasi diri.

Presentasi diri juga berfungsi sebagai sarana utama untuk mempertahankan dan meningkatkan nilai relasional setiap individu kepada individu lain. Menurut Goffman, saat *online* individu akan cenderung memilih presentasi diri dengan membentuk kesan pada diri dan orang lain dengan cara menggambarkan atau memberikan citra diri tertentu sesuai dengan yang ingin diperlihatkan kepada orang lain. Individu akan menampilkan aspek tertentu yang berbeda dari diri sendiri ketika berinteraksi di media sosial. Menurut Rui dan Stefanone, individu ketika dalam konteks *online* untuk menciptakan kesan kepada oranglain, dengan melakukan presentasi diri secara *online* maka individu akan memiliki kesempatan untuk memikirkan kembali aspek kepribadian mana yang akan ditampilkan atau foto mana yang paling terbaik agar dapat mengelola presentasi diri mereka di dalam media sosial dengan baik.⁸

⁷ Goffman, E. (1959). *The presentation of self in everyday life*. University of Edinburgh: Social Sciences Research Centre.

⁸ Amanda, S. A., & Sumaryanti, I. U. (2021). "Hubungan Self Esteem dan Self Presentation Pada Wanita Dewasa Awal Pengguna Instagram Di Kota Bandung." *Prosiding Psikologi*, 439-443.

Dalam penelitiannya, Dominick berpendapat bahwa adanya perbedaan yang sering ditampilkan oleh wanita dewasa awal di media sosial dan keseharannya menjadikan wanita dewasa awal sulit untuk mengenal diri sendiri. Dengan akses media sosial yang begitu mudah saat ini menjadikan panggung atau ruang pada individu untuk lebih berkreasi dalam mempresentasikan diri yang dimana tindakannya menampilkan diri yang dilakukan oleh setiap individu untuk mencapai sebuah citra diri yang diharapkan dan biasanya merupakan citra diri yang positif. Marak dan lumrahnya presentasi diri itu terjadi pada saat ini apalagi di kalangan wanita dewasa awal yang membutuhkan pengakuan publik, simpati dari publik menjadikan kebiasaan interaksi sosialnya lebih menggunakan media *online* yang mengakibatkan menurunnya interaksi secara langsung.⁹

Beberapa fenomena permasalahan yang sedang terjadi di kalangan wanita dewasa awal akibat dari tidak terpenuhinya syarat interaksi sosial, individu lebih tertarik untuk bermain sosial media, komunikasi tidak terjalin secara baik seperti individu juga cenderung mengabaikan seseorang di sampingnya dan memilih bermain *handphone*. Hal ini jika tidak diatasi dengan baik maka akan mengganggu interaksi dengan orang di sekitarnya, wanita dewasa awal akan lebih tertarik untuk bersosialisasi lewat media sosial dan akan berkurangnya rasa peduli terhadap sesama, hal ini juga dapat menimbulkan kecemburuan atau rasa iri satu sama lain pada kehidupan nyata.¹⁰

⁹ Amanda, S. A., & Sumaryanti, I. U. (2021). "Hubungan Self Esteem Dan Self Presentation Pada Wanita Dewasa Awal Pengguna Instagram Di Kota Bandung." *Prosiding Psikologi*, 439-443.

¹⁰Setiawan, Tomy Hary (2019) *Self presentation Usia Dewasa Awal dalam Menggunakan Media Sosial Instagram*. (Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.)

Menurut observasi yang dilakukan peneliti kepada 4 orang wanita dewasa awal di Kelurahan Gayam RT 03 RW 03 yang sedang mengobrol di teras rumah mengatakan bahwa wanita dewasa awal tersebut lebih suka mengupdate status dan kegiatannya di sosial media *facebook pro* dengan itu cara chat di *masanger facebook* dan bisa saling memberikan komentar di *facebook*, daripada harus mengobrol langsung secara bertatap muka dengan orang lain dan juga dapat mengisi waktu kosong di rumah dengan membuat konten dan mendapatkan penghasilan tambahan.¹¹

Berdasarkan penelitian terdahulu yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Internet *Facebook* terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa Prodi Pendidikan Sosiologi” penelitian ini dilakukan oleh Mus’ad Khairul Fikri, Rustiyarso, dan Izhar Salim, 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek penggunaan media sosial internet *Facebook* terhadap interaksi sosial mahasiswa Pendidikan Sosiologi Universitas Tanjungpura Pontianak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dalam bentuk penelitian korelasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ada efek signifikan dari penggunaan *Facebook* terhadap interaksi sosial mahasiswa reguler A Pendidikan Sosiologi Universitas Tanjungpura Pontianak yang mencakup indikator-indikator berikut: 1) imitasi, 2) saran, 3) identifikasi, dan 4) simpati. Empat indikator yang mempengaruhi responden dalam berinteraksi di Facebook menunjukkan efek positif terhadap mahasiswa reguler A Pendidikan Sosiologi Universitas Tanjungpura Pontianak. *Facebook* memiliki ukuran

¹¹ Observasi, 15 Maret 2024, 09.00

efek 41,9% terhadap interaksi sosial mahasiswa A reguler Pendidikan Sosiologi Universitas Tanjungpura Pontianak, sementara sisanya 58,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dilihat dalam penelitian ini.¹²

Berdasarkan pada uraian yang telah dijabarkan di atas membuat peneliti berkeinginan melakukan penelitian dengan topik tersebut guna menambah referensi penelitian serupa dan menyelesaikan mata kuliah skripsi. Penelitian ini ingin melihat apakah terdapat pengaruh presentasi diri di media sosial *facebook pro* terhadap interaksi sosial pada wanita dewasa awal di Kelurahan Gayam.

2. Rumusan Masalah

1. Berapa tingkat presentasi diri di media sosial *facebook pro* pada wanita dewasa awal di Kelurahan Gayam Kota Kediri?
2. Berapa tingkat interaksi sosial pada wanita dewasa awal di Kelurahan Gayam Kota Kediri?
3. Apakah terdapat pengaruh presentasi diri di media sosial *facebook pro* terhadap interaksi sosial pada wanita dewasa awal di Kelurahan Gayam Kota Kediri?

3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat presentasi diri di media sosial *facebook pro* pada wanita dewasa awal di Kelurahan Gayam.
2. Untuk mengetahui tingkat interaksi sosial wanita dewasa awal di Kelurahan Gayam.

¹² Rustiyarso, R., & Salim, I. Pengaruh Penggunaan Media Sosial Internet Facebook Terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa Prodi Pendidikan Sosiologi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 10(1), 129-136.

3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh presentasi diri di media sosial *facebook pro* terhadap interaksi sosial pada wanita dewasa awal di Kelurahan Gayam.

4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terhadap presentasi diri dan interaksi sosial khususnya terhadap penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan variabel yang sama dan pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya dan dapat memberikan gambaran tentang penelitian presentasi diri dan interaksi sosial.

2. Manfaat penelitian secara praktis

- a. Bagi Subjek Penelitian, penelitian ini diharapkan menjadi saran maupun data mengenai bagaimana mempresentasikan diri di media sosial *facebook pro* dengan bijak dan berdampak positif bagi diri sendiri, serta dapat digunakan sebagai alat untuk berinteraksi dengan orang lain.
- b. Bagi Lembaga/Masyarakat, dengan adanya penelitian ini berharap dapat menambah pengetahuan masyarakat di Kelurahan Gayam Kota Kediri terkait presentasi diri di media sosial *facebook pro* yang dapat digunakan untuk berinteraksi dengan sesama baik lewat komentar postingan maupun pesan pribadi dan dijadikan wadah untuk berkreasi mengunggah foto dan video yang memberikan pesan moral bagi para teman yang ada di *facebook pro*.

- c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan ini dapat dijadikan sebuah referensi guna penelitian selanjutnya dapat dikembangkan peneliti selanjutnya mengenai pengaruh presentasi diri terhadap interaksi sosial pada wanita dewasa awal.

5. Penelitian Terdahulu

1. Jurnal : penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Sosial *Facebook* terhadap Perilaku Sosial Masyarakat di Desa Dusun Curup Kecamatan Air Besi Kabupaten Bengkulu Utara”. Penelitian yang dilakukan oleh Nely Rohati, Linda Astuti, Bakat Seno Pratomo, dan Franro, 2022. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh media sosial *facebook* terhadap perilaku sosial masyarakat di Desa Curup Kecamatan Air Besi Kabupaten Bengkulu Utara, penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mendapatkan hasil dan dapat ditarik kesimpulan hasil dari pengujian hipotesis menjelaskan bahwa nilai t hitung pada penelitian ini lebih besar dibandingkan dengan t tabel, dengan perbandingan t hitung $(9,01875) > t$ tabel $(1,664)$. Nilai tersebut menyatakan bahwa H_a (hipotesis kerja) diterima dan H_o (hipotesis ditolak). Artinya ada pengaruh yang signifikan antara pengguna media sosial *facebook* terhadap perilaku sosial pada masyarakat, tapi pengaruhnya hanya 2,67%.¹³

¹³ Rohati, N., Astuti, L., Pratomo, B. S., & Franro, F. (2022). PENGARUH MEDIA SOSIAL FACEBOOK TERHADAP PERILAKU SOSIAL MASYARAKAT DI DESA DUSUN CURUP KECAMATAN AIR BESI KABUPATEN BENGKULU UTARA. *Jurnal Saintifik (Multi Science Journal)*, 20(2), 145-154.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Nely Rohati, dkk adalah pada pengambilan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan media sosial *facebook*, sedangkan perbedaannya jika peneliti Nely Rohati, dkk dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah adanya kebaruan yaitu *facebook* menjadi *facebook pro*, Nely Rohati meneliti tentang pengaruh media sosial *facebook* terhadap perilaku sosial masyarakat di Desa Dusun Curup Kecamatan Air Besi Kabupaten Bengkulu Utara, sedangkan penelitian ini meneliti pengaruh presentasi diri di media sosial *facebook pro* terhadap interaksi sosial pada wanita dewasa awal.

2. Jurnal : penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Internet *Facebook* terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa Prodi Pendidikan Sosiologi” penelitian ini dilakukan oleh Mus’ad Khairul Fikri, Rustiyarso, dan Izhar Salim, 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek penggunaan media sosial internet *Facebook* terhadap interaksi sosial mahasiswa Pendidikan Sosiologi Universitas Tanjungpura Pontianak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dalam bentuk penelitian korelasi. Hasil dari penelitian Hasilnya menunjukkan bahwa ada efek signifikan dari penggunaan *Facebook* terhadap interaksi sosial mahasiswa reguler A Pendidikan Sosiologi Universitas Tanjungpura Pontianak yang mencakup indikator-indikator berikut: 1) imitasi, 2) saran, 3) identifikasi, dan 4) simpati. Empat indikator yang mempengaruhi responden dalam berinteraksi di *Facebook* menunjukkan efek positif terhadap mahasiswa reguler A

Pendidikan Sosiologi Universitas Tanjungpura Pontianak. *Facebook* memiliki ukuran efek 41,9% terhadap interaksi sosial mahasiswa A reguler Pendidikan Sosiologi Universitas Tanjungpura Pontianak, sementara sisanya 58,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dilihat dalam penelitian ini.¹⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Mus'ad Khairul Fikri, dkk adalah pada pengambilan penelitian ini variabel terikatnya interaksi sosial, sedangkan perbedaannya adalah pada subjek nya yaitu penelitian pengaruh penggunaan media sosial internet *facebook* terhadap interaksi sosial mahasiswa prodi pendidikan sosiologi menggunakan mahasiswa prodi pendidikan sosiologi jika sedangkan penelitian ini dengan judul pengaruh presentasi diri di media sosial *facebook pro* terhadap interaksi wanita dewasa awal, subjeknya adalah wanita dewasa awal dan terdapat kebaharuan penelitian mengenai media sosial *facebook pro*.

3. Jurnal : penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Sosial *Facebook* terhadap Perilaku Anak Remaja di Kelurahan Waupnor Distrik Biak Kota Kabupaten Biak Numfor ”. Penelitian ini dilakukan oleh Irwan dan Maria, 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media sosial *facebook* terhadap perilaku anak remaja di Kelurahan Waupnor. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan nilai thitung (2,668) > dari ttabel (1,960). Dengan demikian Ho ditolak dan Ha di terima yang artinya ada

¹⁴ Rustiyarso, R., & Salim, I. Pengaruh Penggunaan Media Sosial Internet Facebook Terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa Prodi Pendidikan Sosiologi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 10(1), 129-136.

pengaruh media sosial *facebook* terhadap perilaku anak remaja di Kelurahan Waupnor.¹⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Irwan dan Maria adalah pada pengambilan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan variabel terikatnya interaksi sosial, sedangkan perbedaannya jika peneliti Irwan dan Maria meneliti pengaruh media sosial *facebook* terhadap perilaku anak remaja di Kelurahan Waupnor Distrik Biak Kota Kabupaten Biak Numfor, sedangkan penelitian ini meneliti pengaruh presentasi diri di media sosial *facebook* terhadap interaksi sosial pada wanita dewasa awal.

4. Jurnal : Penelitian yang berjudul “Etika Komunikasi dalam Penggunaan Media Sosial *Facebook* Sebagai Sarana Media Interaksi”. Penelitian ini dilakukan oleh Sri Desti Purwatiningsih, Riski Inayah, dan Solten RadjaGukguk, 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara kuantitas etika komunikasi dalam penggunaan media sosial *facebook* sebagai sarana interaksi sosial. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah sebanyak 43% menyatakan setuju, dan 42% menyatakan sangat setuju perlu adanya penerapan etika komunikasi dalam penggunaan media sosial *facebook* sebagai sarana media interaksi.¹⁶

¹⁵ Irwan, Maria. (2019). Pengaruh Media Sosial Facebook terhadap Perilaku Anak Remaja di Kelurahan Waupnor Distrik Biak Kota Kabupaten Biak Numfor, Vol 1 No 1

¹⁶ Purwatiningsih, S. D., Inayah, R., & RadjaGukguk, S. (2020). Etika Komunikasi dalam Penggunaan Media Sosial Facebook Sebagai Sarana Media Interaksi. *Ikon--Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 24(3), 246-266.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Sri Desti Purwatiningsih, Riski Inayah, dan Solten RadjaGukguk, 2020 adalah pada pengambilan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif serta membahas tentang media sosial dan juga interaksi sosial sedangkan perbedaannya jika peneliti Sri Desti Purwatiningsih, Riski Inayah, dan Solten RadjaGukguk, 2020 meneliti etika komunikasi dalam penggunaan media sosial *facebook* sebagai sarana media interaksi, sedangkan penelitian ini meneliti pengaruh presentasi diri di media sosial *facebook pro* terhadap interaksi sosial pada wanita dewasa awal.

5. Jurnal : Penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Sosial Facebook terhadap Perilaku Pelajar di Desa Pasiang Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar”. Penelitian ini dilakukan oleh Mawaddah Warahma, Syamsu Alam, dan Ade Rahayu, 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sosial media facebook terhadap perilaku pelajar di Desa Pasiang Kecamatan Matakali. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan antara pengaruh sosial media facebook terhadap perilaku hal ini dibuktikan dengan hubungan antara media sosial facebook terhadap perilaku pelajar 0.130% dan tingkat kontribusi antara media sosial facebook terhadap perilaku pelajar sebesar 1,69%. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai t hitung

(1,112) < t tabel (1,677), maka dapat di dikatakan bahwa sosial media facebook tidak berpengaruh terhadap perilaku pelajar.¹⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Fetty Febriyanti, 2020 adalah pada pengambilan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan membahas tentang media sosial, dan juga interaksi sosial, sedangkan perbedaannya jika peneliti Fetty Febriyanti terdapat pada subjek yaitu menggunakan mahasiswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan wanita dewasa awal. Fetty Febriyanti meneliti pengaruh motif pengguna instagram terhadap interaksi sosial mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Muslim Indonesia, sedangkan penelitian ini meneliti tentang pengaruh presentasi diri di media sosial *facebook pro* terhadap interaksi sosial pada wanita dewasa awal.

6. Definisi Operasional

Menurut Sugiyono, definisi operasional adalah suatu atribut sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya dapat ditarik kesimpulannya.¹⁸ Dalam definisi operasional ini, peneliti akan menjabarkan dua variabel yang sedang diteliti dalam penelitian.

a. Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah proses pertukaran informasi antara individu, kelompok, atau Masyarakat yang terlibat dalam berbagai situasi dan konteks sosial. Interaksi sosial dapat terjadi dalam berbagai bentuk

¹⁷ Warahma dkk. (2020) Pengaruh Media Sosial Facebook terhadap Perilaku Pelajar di Desa Pasiang Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar. Vol 2, No 2.

¹⁸ Sugiyono, "Statistika untuk Penelitian", (Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung, 2013), 3

termasuk tatap muka langsung, komunikasi verbal atau non-verbal, serta melalui media sosial atau teknologi.

b. Presentasi Diri

Presentasi diri adalah proses di mana individu secara sengaja dan sadar memajemen citra atau gambaran diri mereka kepada orang lain. Presentasi diri juga untuk mempengaruhi orang lain, membangun hubungan bagaimana individu ingin muncul di mata orang lain.

c. Wanita Dewasa Awal

Masa dewasa awal dimulai dari usia 18 tahun sampai usia 40 tahun. Individu pada masa dewasa awal diharapkan dapat memainkan peran baru, seperti peran suami-istri, orang tua dan pencari nafkah. Selain dapat memainkan peran baru, individu pada masa dewasa awal ini juga diharapkan dapat mengembangkan sikap-sikap keinginan dan nilai-nilai baru yang sesuai dengan tugas-tugas yang ada di tahap perkembangan ini. Perkembangan sosial masa dewasa awal adalah puncak dari perkembangan sosial masa dewasa.